

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA CERPEN “TANAH AIR” KARYA MARTIN ALEIDA
PERAIH TERBAIK *KOMPAS* TAHUN 2016**

**Christine Permata Irawan¹, Agris Yuni Rispani²,
Achmad Fauzi³, Diena San Fauziya⁴**

¹⁻⁴IKIP Siliwangi

¹christine.permata123@gmail.com, ²agrisyuni6@gmail.com, ³fauzi6580@gmail.com,
⁴dienasanf@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the values in the works of short stories "Homeland" by Martin Aleida. The method used is descriptive method. The type of research is literature research. The object of research is the short story of "Land of Water" by Martin Aleida the best winner of the compass of 2016. Data technique by searching data about the variables that are short stories, looking for items and short stories that contain the values of characters, character values, analyzing and interpreting data in accordance with the keywords created, grouping the value of characters, describing the value of characters contained in the short story and the conclusions of the analysis of the values in the short story. Data analysis techniques using content analysis. The pattern of withdrawal of the conclusion used the deductive pattern or inductive short story later. Through this research, the values of character education that exist in the short story "Fatherland" is the love of the homeland or spirit of nationality, responsible, honest, caring for the environment, independent, and affection.

Key Words: *character, Value, Short Story*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian adalah penelitian *literature* (kepuustakaan). Objek penelitian adalah cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida peraih terbaik Kompas Tahun 2016. Teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai variabel yang berupa cerpen, mencari serta menandai penggalan-penggalan cerpen yang mengandung nilai-nilai karakter, memberi kode pada penggalan cerpen yang mengandung nilai-nilai karakter, menganalisis dan menginterpretasi data yang sesuai dengan kata kunci yang dibuat, mengelompokkan nilai-nilai karakter, mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerpen dan menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai karakter dalam cerpen tersebut. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Pola penarikan kesimpulan dipakai pola deduktif maupun induktif cerpen tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. Melalui penelitian ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen “Tanah Air” yaitu cinta tanah air atau semangat kebangsaan, bertanggungjawab, jujur, peduli lingkungan, mandiri, dan kasih sayang

Kata Kunci: *Nilai, Karakter, Cerpen*

PENDAHULUAN

Arus modernisasi seperti masuknya budaya asing dari luar telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Hanya saja, perubahan yang terjadi justru banyak mengarah pada krisis moral. Sudah menjadi tanggung jawab berbagai pihak dalam memperbaiki dehumanisme

moral dan akhlak dengan upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Krisis moral tengah menjalar dan menjangkiti bangsa ini.

Hampir semua elemen bangsa juga merasakannya. Misalnya, Pilkada yang ricuh, kasus korupsi para elite politik, hingga tebar-tebar janji manis menjelang pemilu. Merebaknya budaya kekerasan peserta didik pada akhirnya menjadi tanda kemahan karakter dan hilangnya nilai-nilai luhur. Situasi sosial yang dimaksud adalah dekadensi moral masyarakat Indonesia pada umumnya, lebih khusus para pelajar yang secara bergantian menghiasi pemberitaan kriminal baik dimedia cetak maupun media televisi. Mulai dari kasus pemerkosaan, pembunuhan, sampai pada problema klasik tawuran antar pelajar.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dibutuhkanlah solusi yakni salah satunya transformasi nilai-nilai karakter melalui karya sastra yakni cepen. Pada hakikatnya belajar apresiasi sastra adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Dengan mempelajari karya sastra, manusia memperoleh siraman batin, hal itu dapat merubah sisi-sisi gelap dalam hidup dan kehidupannya sehingga bisa tercerahkan lewat kristalisasi nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Melalui teks sastra pembaca akan diarahkan pada pengalaman psikis manusia.

Peran karya sastra pada dasarnya adalah membentuk watak dan kepribadian seseorang. Karena dengan bekal apresiasi sastra yang memadai, maka diharapkan mampu bersaing di era global. Selain itu, sastra berfungsi sebagai penghalusan budi, peningkatan imajinasi, dan peningkatan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Akan tetapi, pada praktiknya, masyarakat enggan untuk membaca karya sastra. Hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang memaknai fungsi utama sebuah karya sastra.

Karya sastra juga dapat menjadi cerminan masyarakat di dalam kehidupan sosial. Menurut Horatius dalam Kurniawan (2010:6) bahwa sastra memiliki fungsi *dulce et utile*, yang artinya sastra itu mempunyai fungsi ganda yaitu menghibur sekaligus bermanfaat. Selain sastra mampu membuat pembaca merasa senang, sastra juga mampu memberikan manfaat berupa nilai-nilai moral, amanat, hikmah dalam setiap alur ceritanya. Begitu juga cerita anak realistik. Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total. Dalam nilai-nilai kehidupan manusia juga dikenal sebagai nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai karakter adalah sistem yang dapat menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada seseorang dengan komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta dengan adanya kemauan melaksanakan nilai-nilai baik secara khorizental dan vertikal.

Menurut Samani dan Hariyanto (2011:41-42), pada hakikatnya karakter merupakan sebagai cara berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bekerja sama. Individu berkarakter baik dapat membuat keputusan serta siap mempertanggung-jawabkan dari akibat dari keputusannya. Tujuan pendidikan karakter yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang insan kamil. Karakter baik yang tumbuh dan berkembang akan mampu mendorong peserta didik menjadi manusia berkapasitas dan berkomitmen secara benar dan memiliki tujuan hidup. (Jusita:2016)

Pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah usaha dalam menanamkan *habituation* dengan tujuan peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai agar menjadi kepribadian baik. (Rachmah: 2013)

Masuknya pendidikan karakter dalam konsep pengembangan kurikulum 2013 merupakan hal yang perlu diapresiasi. Jika menilik pendidikan karakter yang disampaikan Kemendiknas dalam Rohman (2012: 237) terdiri dari delapan belas aspek. Aspek-aspek tersebut terdiri dari: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai setiap prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar dalam membaca, peduli lingkungan, peduli terhadap sosial, dan tanggung jawab.

Samani dan Hariyanto (2011: 43) mengatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun seseorang, karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas dan lingkungan sehingga menjadi pembeda dengan orang lain, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Samani dan Hariyanto ini paling tidak menjelaskan bagaimana karakter bukan sesuatu yang dibuat-buat, namun karakter merupakan cerminan pribadi dalam tingkah laku. Prilaku dapat dibentuk baik oleh hereditas maupun pengaruh lingkungan. Sehingga pendidikan karakter dapat dijadikan solusi dalam mengajarkan seseorang yang semula tidak memiliki perilaku yang baik, lantas dapat memiliki prilaku yang baik.

Pendidikan karakter menjadi tema yang menarik untuk dibicarakan khususnya dalam karya sastra karena pendidikan pada dasarnya bagian dari kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. (Susanti, dkk:2013)

Upaya menyampaikan pendidikan karakter, Kemdiknas (2010:8) menyampaikan perlu adanya rekayasa faktor lingkungan yang dapat dilakukan dengan empat hal berikut: 1) keteladanan, 2) intervensi, 3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan 4) penguatan. Keempat rekayasa tersebut dapat dengan mudah dilakukan dengan cerpen.

Cerpen sebagai sebuah bagian dari karya sastra memiliki sifat mendasar, yakni mimetik (tiruan kehidupan nyata). Hal ini memungkinkan melakukan aspek keteladanan lewat alur dan penokohan. Cerpen menjadi salah satu jenis karya sastra tentunya juga mengandung nilai pendidikan karakter. Bentuknya yang pendek akan mempermudah siswa untuk membacanya sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Martono (2012:247) menyatakan bahwa membaca cerpen akan membantu siswa menjadi manusia berbudaya dan responsif terhadap nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa yang berbudaya demikian diharapkan menjadi manusia yang agung namun tetap sederhana, bebas tetapi mengontrol diri, kuat tetapi penuh kelembutan. Cerpen yang dibaca oleh peserta didik hendaknya cerpen yang berkualitas yaitu kualitas bahasa dan isi cerpen. Martono (2012:247-248) menyatakan bahwa pemilihan cerpen yang berkualitas dalam pembelajaran di sekolah sangat bermanfaat untuk pendidikan karakter karena cerpen pada hakikatnya adalah alat yang mengajarkan arti kehidupan. Cerpen yang diberikan sebaiknya yang dapat menggugah sikap dan kepribadian positif siswa. Dengan kata lain, nilai yang tercermin dalam cerpen dapat dijadikan pembelajaran untuk menumbuhkan sikap positif peserta didik.

Cerpen yang berkualitas, salah satunya “tanah Air” karya Martin Aleida. Jumlah halaman yang terbatas, memaksa si penulis membuang hasrat bercerita berkepanjangan. Jadi penulis harus mengeluarkan segenap kemampuannya dengan membuat cerpen yang ringkas, padat, tetapi tetap mempertahankan nilai estetika cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, dibuatlah rumusan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerpen karya Martin Aleida?. Sesuai rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam cerpen tanah air karya Martin Aleida.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan. Data yang dihasilkan adalah data berupa sekunder dan primer. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa tulisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan notulensi rapat, agenda dan benda-benda tulisan lainnya.

Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif analitik dengan cara menganalisis data yang diteliti kemudian memaparkan data tersebut. Untuk mempertajam analisis, digunakan metode *content analysis* (analisis isi) yaitu proses mengkaji data yang diteliti. Metode penarikan kesimpulan dipakai pola deduktif maupun induktif. Setelah kemudian diperoleh kesimpulan.

Moleong (2010:6) mengungkapkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu.

1. Mengumpulkan sumber data yaitu berupa cerpen.
2. Membaca dengan cermat setiap cerpen dan langsung mengumpulkan data dengan mencari serta menandai penggalan-penggalan cerpen yang mengandung nilai-nilai karakter.
3. Memberi kode pada penggalan cerpen yang mengandung nilai-nilai karakter.
4. Menganalisis dan menginterpretasi data yang sesuai dengan kata kunci yang dibuat sesuai landasan teori.
5. Mengelompokkan nilai-nilai karakter cerpen tersebut.
6. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerpen tersebut.
7. Menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai karakter dalam cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Martin Aleida, Lahir 1943 di Tanjung Balai, Sumatera Utara, menghabiskan lebih dari lima puluh tahun usianya di Jakarta, sebagai mahasiswa, wartawan, penulis lepas. Awal 2016, selama tiga bulan, dengan dukungan sejumlah tokoh, mengadakan riset tentang kehidupan eksil Indonesia di lima negara Eropa. Berikut ini hasil analisis dari masing-masing nilai-nilai karakter yaitu:

Cinta Tanah Air atau Semangat Kebangsaan

Arti dari cinta tanah air adalah bentuk karakter yang harus dimiliki semua orang. Menghargai dan mencintai harus tetap ada dalam diri bahkan menjadi karakter.

Nilai karakter ini muncul pada percakapan yaitu suaminya menyuruh untuk pulang.

“Ciumlah ... Ini tanah Indonesia. Apa pun yang akan terjadi dia akan mempertautkan kita,” katanya lamat-lamat seraya memegang tanganku, merebahkan kepala di bahu. Semacam permintaan maaf atas tuduhan yang baru saja dia timpakan padaku. Katanya, tanah itu dia bawa ketika meninggalkan Jakarta menuju Kairo dan kandas di Peking.

Selain itu juga nilai karakter cinta tanah air terdapat pada kalimat:

*“Juallah semuanya, jangan tinggalkan sepeser pun di negeri yang dikuasai fasis itu. Terbanglah kemari! Tanahmu. Tanahku, walau segenggam, menunggu di sini .!”
Di beranda aku merawat taman kami yang mungil, sekitar setengah kali dua meter. Di situ kutanam rose, juga dua pohon pisang, agar Indonesia tidak terlalu jauh dari kami. Aku tak tahu sekuat apa aku menjerit. Sebesar apa mulutku terkuak menyerukan namanya: “Ang ...! Aaaaang ...!” Aku terjerebab di sampingnya. Jari-jemarinya masih menggepal tanah merah berbalut kain putih. Di dekatnya ada secarik kertas yang berkata: Tanah Air Indonesia. Kalau terjadi apa-apa tolong hubungi istriku, An Sui. Ini nomor teleponnya.*

Kutipan kalimat-kalimat di atas merupakan representasi nilai karakter cinta tanah air dengan mencintai dan selalu menjaga tanah air di manapun berada.

Bertanggungjawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bertanggungjawab sama artinya dengan amanah karena segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan kelak. Representasi nilai karakter tanggung jawab terlihat pada cerpen “Tanah Air”. Hal ini dapat dilihat cuplikan cerpen yaitu.

Apa pun aku akan dan harus menemaninya. Sebagaimana aku harus membesarkan anakku, maka aku juga harus mendampingi walau ajal menanti.

Bajajku sudah selusin dan taksiku lima. Dengan bantuan pengarahan dari gereja, aku bisa menyekolahkan anakku di Australia. Dia studi teknologi informasi, keinginannya satu-satunya.

Tetangga, sanak-famili boleh acuh-tak-acuh, karena takut, namun gereja membukakan pintu untukku. Walau hanya bubungan gereja kecil. Di situlah aku tinggal sambil menunggu aba-aba keberangkatan yang akan datang dari daratan impian.

Jujur

Jujur adalah segala sesuatu yang dengan sesuai keadaannya. Karakter kejujuran diperlukan bagi setiap manusia. Nilai karakter ini terlihat pada penggalan kalimat:

Bagaimanapun kekuasaan mencoba berbohong dan menutupi kejahatannya terbongkar juga di dunia maya.

Jujuf atau As-Shidiq diartikan sebagai lurus hati atau tidak berbohong. Ini menunjukkan sikap atau perilaku yang harus dilakukan oleh seorang yang jujur dengan atau berkata apa adanya sesuai dengan fakta.

Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter peduli dan menghargai alam pada hakikatnya bukan menjadi nilai teoritis tetapi harus bersifat praktis. Nilai tersebut diwujudkan dengan menjaga lingkungan disekitar. Manusia dituntut untuk membuka hati terhadap persolan lingkungan. Nilai karakter ini diharapkan menjadi penawar agar tidak terjadinya penyimpangan dan memababibuta terhadap lingkungan. Karena hanya dengan demikian, sebagai manusia akan memperbaiki pola relasi dengan alam ciptaan.

Karakter cinta lingkungan muncul pada teks sebagai berikut:

Saya pamit mau membuang sampah, menyiram tanaman di beranda, mencuci piring, dan merapikan ruang tamu.

Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang terwujud dalam bentuk tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter Mandiri dibutuhkan oleh semua orang dalam menjalani hidupnya. Karakter Mandiri muncul pada penggalan kalimat cerpen:

Aku membersihkan kamar mandi. Menggosok toilet. Ketika menjinjing vacuum cleaner ke kamar tidur, aku disentak gordin yang berkibar sejadi-jadinya disapu angin.

Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan bentuk karakter perasaan sayang kepada seseorang dalam menumbuhkan rasa sisi manusiawinya. Kasih sayang mengajarkan kepekaan terhadap sesama manusia baik kepada sahabat bahkan kepada hewan sekalipun.

Nilai Karakter kasih sayang muncul pada penggalan cerpen:

“Ini aku...,” sapaku. Dia berdiri, memelukku erat-erat seperti hendak meremukkan tulang rusukku. Orang hilir-mudik tak dia hiraukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerpen “Tanah Air” yaitu cinta tanah air, bertanggungjawab, jujur peduli lingkungan, mandiri, dan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional.2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional
- Kurniawan, Heru. 2010 *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lona Jusita, Martina. 2016. *Jurnal Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Aktivitas Belajar Menggunakan Media Pembelajaran “Pecango*. Vol.1 No.1 April 2016 P ISSN 2503 – 1201 & E ISSN 2503 – 5347. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS
- Susanti Marlina, dkk. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Nazar-nazar Jiwa”- Marlina Susanti, Hamidin, dan M. Ismail Nst*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri D 241 - 317
- Martono. 2012. *“Cerpen sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa”*. Dalam Hamied dkk (ed). *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. (hlm. 242-250)
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmah, Huriyah. 2013. *Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. E-Journal WIDYA Non-Eksakta. Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2013. STKIP Pasundan Cimahi. ISSN 2337-9480.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.